

PENUTUP

KESIMPULAN DAN USUL SARAN

Kesimpulan

Pada bab I, II dan III, penulis telah memaparkan tentang Kepemimpinan Timotius, Gereja Kristen Sumba dan Kepemimpinan Pelayan Muda di GKS. Selanjutnya penulis juga memaparkan Keteladanan Timotius sebagai pemimpin muda yang baik. Maka pada bagian penutup ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kepemimpinan adalah persoalan kompleks yang tidak dapat didefinisikan dalam satu kalimat pendek. Seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang mendapat kapasitas dan tanggung jawab dari Allah untuk memberi pengaruh kepada gereja dan masyarakat untuk menjabarkan kehendak Allah bagi segenap ciptaan.

Bekerja sebagai seorang pedagang di Pasar Oesao, bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah ada banyak tantangan dan dinamika yang harus dilewati ketika melakukan pekerjaan ini. Apalagi jika yang mengerjakannya adalah seorang perempuan yang otomatis harus membagi waktu untuk mengurus tanggungjawab di dalam rumah dan di pasar, hal ini semakin sulit dengan kenyataan latar belakang pendidikan mereka yang rendah. Dengan keadaan yang demikian mereka dengan terpaksa harus terus melakukan pekerjaan ini karena tuntutan kebutuhan hidup yang semakin pesat.

Persaingan dalam bekerja menjadi sesuatu yang tak bisa dihindari oleh setiap pedagang mereka harus berusaha sedemikian cara untuk menarik pembeli, tetapi disamping itu mereka juga harus bergelut dengan keadaan untung dan malang yang datang bergantian setiap harinya.

Pengalaman-pengalaman sulit yang mereka alami dan lewati membawa mereka pada pengakuan kepada Tuhan bahwa Allah senantiasa hadir dalam suka-duka, kuat-lemah dan ribut-rukun yang mewarnai kehidupan. pengakuan ini di pertajam dengan ungkapan syukur mereka melalui ibadah dan tindakan mereka. Namun yang masih menjadi pergumulan mereka ialah bagaimana membagi waktu sebaik mungkin untuk keluarga, pekerjaan, lingkungan dan gereja.

Dari realita kepemimpinan pelayan muda dapat mengantarkan penulis pada suatu upaya berteologi yakni spiritualitas yang baik, konseling pastoral, kejujuran dan kekeladahan hidup. hal ini menjadi tepat untuk realita kepemimpinan di GKS.

B. Usul dan Saran

- 1 Membangun relasi yang baik diantara mentor dan anak mentor dalam proses pengkaderan kepemimpinan. Membangun hubungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan jemaat. Membangun relasi yang saling mendukung dalam kehidupan rumah tangga
- 2 Menjaga harga diri seorang pelayan. Menjadi teladan dalam tutur kata dan tingkah laku dengan penuh kasih, kesetiaan, kesuciaan dan kesabaran serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai persoalan.
- 3 Gereja perlu melakukan kunjungan pastoral terhadap para pelayan yang mengalami krisis kepemimpinan sehingga ada jalan keluar yang diupayakan.
- 4 Gereja Kristen Sumba harus mengikuti teladan Timotius. Proses pengkaderan kepemimpinan dari Paulus kepada Timotius hendaknya menjadi tolok ukur bagi para pendeta di GKS dalam mempersiapkan pelayan muda untuk menjadi seorang pemimpin yang baik.

- 5 Gereja Kristen Sumba harus lebih teliti dalam memilih calon pelayan yang akan memimpin sebuah jemaat.

Beberapa poin yang telah dicantumkan di atas, merupakan usul saran penulis, yang dapat menolong agar anggota Jemaat dalam hal ini para pedagang dapat menciptakan kehidupan yang seimbang antara pekerjaan dan spiritual mereka.